



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 2.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Paus Benediktus XVI dalam pidatonya pada Hari Penutupan Orang Muda Sedunia yang diselenggarakan di Sidney pada 20 Juli 2006 mengingatkan orang muda akan bahaya kekerasan dan materialisme zaman modern, dan menyerukan orang muda untuk membangun "zaman baru", di mana ada harapan yang akan membebaskan kita dari kedangkalan, apati, dan tak peduli orang lain yang mematikan jiwa dan meracuni hubungan kita. Dalam pertemuan enam hari, yang juga dihadiri 26 kardinal dan lebih dari 400 uskup, Paus menyerukan kepada orang muda agar agama dikembalikan ke pusat semesta moral di tengah dunia yang semakin materialistis ini<sup>1</sup>. Munculnya sifat-sifat orang muda yang hedonis merupakan suatu keprihatinan, akan dibawa kemana bangsa dan dunia, melihat orang muda adalah generasi penerus. Basis spiritual melalui agama menjadi satu pondasi yang kuat untuk mematangkan orang muda menjadi pribadi yang utuh, tidak goyah akan kepentingan duniawi yang menjerumuskan, akan percepatan globalisasi yang mengaburkan eksistensi sejati dari orang muda. Dengan pengembangan kehidupan spiritual yang seimbang dengan kehidupan sosial orang muda, akan mampu menghasilkan orang muda yang mampu bersepek terjang.

Menurut draft Nota Pastoral 2009, salah satu hakekat orang muda adalah *Teachable Moment*, yaitu masa yang paling baik untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan dalam hal ini adalah pendampingan yang mengarahkan menuju hal positif. Bagaimana karakter orang muda yang penuh gejolak, kreatif, masa untuk eksplorasi karena orang muda mulai belajar dan mengerti apa yang dihadapi, apabila diberi ruang dan pendampingan positif mampu menghasilkan kematangan pribadi menuju penemuan jati diri.

Pengembangan kehidupan spiritual sebagai pemaknaan dalam kehidupan sosial perlu dikembangkan dengan cara pendampingan. Pendampingan sebagai salah satu cara efektif menjawab kekritisian orang muda terhadap pertanyaan

<sup>1</sup> Pidato Paus Benediktus XVI pada Hari Penutupan Pemuda Sedunia di Sidney pada tanggal 20 Juli 2006. Pidato Paus ini dikenang mampu membangkitkan semangat pemuda Katolik khususnya di Sidney pada waktu itu, dan menjadi acuan dalam pencetusan Tahun Kaum Muda



untuk pengembangan dirinya. Karena untuk menemukan sesuatu, seseorang perlu mencari, dan dengan mendapatkan jawaban yang tepat dari ahlinya atau orang yang berpengalaman, maka seseorang akan memegang teguh penemuan tersebut dan menggunakannya untuk bertahan hidup.

Pengenalan akan kesadaran kehidupan spiritual orang muda bisa berasal dari mana saja. Dari lingkup keluarga, lingkungan, dan masyarakat. Di Indonesia, yang merupakan negara berdasar keTuhanan, setiap masyarakatnya diarahkan pada kehidupan masyarakat yang beragama. Agama inilah yang menjadi dasar pengembangan kehidupan spiritual seseorang.

Di dalam Katolik, pendampingan orang muda juga menjadi salah satu sorotan Gereja. Melalui Komisi Karya Kepemudaan Keuskupan Agung Semarang, Keuskupan Agung Semarang (KAS) telah mewujudkan suatu wadah pendampingan orang muda berupa *Youth Center KAS* yang bertempat di bekas gedung sekolah SMP Pangudi Luhur yang merupakan satu kompleks dengan Wisma Salam di Salam, Magelang sejak tahun 2002 yang melayani 4000-5000 orang muda sepanjang tahunnya dan tidak terbatas pada orang muda Katolik saja. (sumber: [www.youthcenterkas.net](http://www.youthcenterkas.net))

Komunitas-komunitas orang muda Gereja terbentuk melalui jalur berikut:

- Teritorial: berdasarkan jalur wilayah paroki, lingkungan di paroki, misalnya Mudika Paroki, Mudika wilayah/Mudika Lingkungan
- Kategorial: berdasarkan kategori aspirasi dan minat, misalnya PMKRI (Persatuan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia), Pemuda Katolik, Choice, KHK, Legio Mariae junior, Pecinta Alam, Paduan Suara, Vocal Group.
- Fungsional: berdasarkan fungsi/tugas tertentu yang diemban dalam Gereja, misalnya Komunitas Misdinar -Putra-putri Altar-, Komunitas Lektor & Pemazmur Muda -Pewarta Kitab Suci-, Komunitas Pembina OMK -Orang Muda Katolik-, Komunitas Ekaristi Orang Muda -EKM-. (Tangdilintin, 2008)

Dengan banyaknya komunitas muda Katolik yang memfasilitasi kegiatan orang muda, saat ini sudah terdapat tempat khusus untuk pembinaan orang muda di bidang pengembangan spiritualitas di dalam wilayah Keuskupan Agung Semarang (KAS). Yaitu *Youth Centre K3AS* yang terletak satu kompleks dengan



Wisma Salam di Magelang. Sementara di Kevikepan DIY belum terdapat tempat yang khusus untuk pembinaan spiritualitas dan sosialitas orang muda.

Youth Center K3AS terselenggara pada tahun 2000, dengan tujuan awal adalah untuk menghidupkan kembali Komisi Kepemudaan Keuskupan Agung Semarang. Digunakan untuk pelatihan para pendamping OMK (Orang Muda Katolik) khususnya dalam wilayah Keuskupan Agung Semarang. Bertempat di Salam, Magelang, dan berada di satu kompleks dengan Wisma Retret Salam dan Gereja Salam. Menggunakan gedung yang merupakan bekas Sekolah Menengah Pertama Pangudi Luhur. Keuskupan melihat adanya peluang tersebut sekaligus lokasinya yang dapat dikatakan berada di tengah-tengah dalam wilayah jangkauan Keuskupan Agung Semarang sehingga, penjangkauannya mudah atau aksesibel. Pelatihan para pendamping berlangsung selama dua tahun, yang kemudian Keuskupan melihat adanya suatu kebutuhan akan pembinaan terhadap OMK, maka dijadikanlah Youth Center K3AS dengan visi sebagai Pusat Spiritualitas Orang Muda dengan focus perhatian atau focus pastoralnya yaitu *character building, community building, dan spirituality for nation*. Hal ini yang menjadi landasan dalam pembinaan OMK dan berlangsung hingga saat ini. Youth Center K3AS ini pun juga diperkuat dengan *youth camp* yang terdapat di tiap-tiap kevikapan. Hal ini agar penjangkauan pembinaan OMK lebih terjaring dan terfokus lagi.

Keuskupan Agung Semarang (KAS) membawahi Kevikepan-kevikapan. Yaitu Kevikepan DIY, Kevikepan Semarang, Kevikepan Surakarta, dan Kevikepan Kedu. Berikut data statistik anggota gereja di dalam Keuskupan Agung Semarang.



Tabel 1.1  
Data Statistik Masyarakat Katolik , Paguyuban Katolik, dan Paroki di Keuskupan Agung Semarang Tahun 1950-2004<sup>2</sup>

Sumber : [www.kasemarang.org](http://www.kasemarang.org)

Tahun	Katolik	Jumlah Penduduk	Pros.	Imam Praja	Imam non praja	Jml Imam	Umat per Imam	Dia kon Thb	Relig Laki	Relig prmp	Paroki	Sumber
1950	47,013	10,000,000	.5%	15	65	80	587	-	111	296	23	ap1951
1970	203,895	14,886,760	1.4%	42	167	209	975	-	338	546	-	ap1971
1980	302,094	16,790,000	1.8%	62	164	226	1,336	-	492	543	-	ap1981
1990	423,840	28,773,000	1.5%	76	191	267	1,587	-	585	915	79	ap1991
1999	483,494	18,762,941	2.6%	121	192	313	1,544	1	646	1,130	88	ap2000
2000	483,283	18,762,941	2.6%	124	192	316	1,529	1	596	1,178	88	ap2001
2001	488,362	19,038,000	2.6%	133	197	330	1,479	-	668	1,237	89	ap2002
2002	493,926	19,056,082	2.6%	130	194	324	1,524	-	687	1,214	89	ap2003
2003	512,959	19,056,082	2.7%	136	202	338	1,517	-	667	1,213	85	ap2004
2004	503,597	19,056,082	2.6%	142	202	344	1,463	-	666	1,213	87	ap2005

Menurut data statistik Keuskupan Agung Semarang terdapat 87 paroki yang termasuk ke dalam wilayah Keuskupan Agung Semarang hingga tahun 2004. Itu berarti 87 paroki tersebar di keempat kevikapan.

Salah satu kevikapan yaitu kevikapan DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) menjadi satu sorotan, karena DIY yang merupakan kota pelajar dan kota budaya menjadi suatu magnet bagi orang muda khususnya para pelajar untuk menempuh studi di Yogyakarta. Orang muda ini tentu terdiri dari berbagai pribadi pemeluk keyakinan yang salah satunya orang muda Katolik. Selain itu, dilihat dari perkembangan Gereja, Gereja di DIY merupakan simpul penting Gereja Katolik Indonesia karena DIY merupakan tempat studi imam, biarawan, suster dan bruder; model pastoral gereja; intelektual katolik; kader muda (ada banyak Universitas di DIY). (sumber: [www.omkdiy.net](http://www.omkdiy.net), 2007). Maka dengan keunikan tersebut kevikapan DIY menjadi wilayah yang cocok untuk pengembangan orang muda khususnya dalam pengembangan spiritualitas diri<sup>3</sup>.

Di dalam Kevikapan DIY , dari 30 paroki menurut tabel di bawah ini:

<sup>2</sup> Setelah sekitar 100 tahun karya misi dan pastoral dilaksanakan, pada tahun 2004 umat Keuskupan Agung Semarang mencapai jumlah lebih dari 500.000, dan tersebar di 87 paroki.

<sup>3</sup> Spiritualitas dalam hal ini berhubungan dengan agama sebagai salah satu yang menjadi pondasinya (lih. Hal. 3), maka spiritualitas merujuk pada penghayatan iman dengan basis agama. Batasannya disini adalah agama Katolik. Jadi merupakan penghayatan iman Katolik.



Tabel 1.2  
Data Jumlah Umat Pada Paroki di Wilayah Kevikepan DIY  
Sumber: Presentasi Selayang Pandang OMK DIY 2009,

<http://brtoalit.com/download/tepas/TEPAS%20DIY%202009/Selayang%20Pandang%20OMK%20DIY.ppt>

1	Baciro	6,878	16	Medari	2,244
2	Banteng	3,881	17	Minomartani	2,745
3	Bantul	3,578	18	Mlati	5,774
4	Bintaran	5,840	19	Nanggulan	2,607
5	Boro	7,183	20	Pelem Dukuh	820
6	Gamping	4,389	21	Pakem	3,170
7	Ganjuran	6,574	22	Pringwulung.	3,747
8	Jetis	5,070	23	Promasan	3,074
9	Nandan	2,852	24	Pugeran	14,904
10	Kalasan	9,386	25	Sedayu	3,885
11	Babadan	1,804	26	Somohitan	2,450
12	Kidul Loji	5,351	27	Wates	4,870
13	Klepu	12,208	28	Wonosari	3,428
14	Kotabaru	12,721	29	Kelor	2,664
15	Kumetiran	8,349	30	Bandung	-

Pendataan jumlah umat pada paroki-paroki di wilayah Kevikepan DIY adalah seperti di atas. Menurut data dari presentasi Selayang Pandang OMK-Orang Muda Katolik- di DIY, jika dari jumlah tersebut 20% adalah orang muda Katolik maka didapatkan jumlah orang muda sebanyak 30.489 orang muda yang diperkirakan menjadi bagian dari kader gereja. (sumber: <http://brtoalit.com/download/tepas/TEPAS%20DIY%202009/Selayang%20Pandang%20OMK%20DIY.ppt>, 2009)

Di wilayah kevikepan DIY saat ini sudah terdapat area yang merupakan *youth camp* yang biasanya digunakan OMK khususnya OMK di wilayah kevikepan DIY (meskipun terkadang juga digunakan oleh komunitas selain OMK). *Youth camp* ini adalah APKM (Arena Pengembangan Orang Muda) yang berlokasi di wilayah Pakem, Kaliurang, Yogyakarta. Tidak seperti Youth Center K3AS yang terdapat tim sebagai inti penggerak kegiatannya serta fasilitas yang tahap demi tahap berkembang menyesuaikan kebutuhan pembinaan OMK, tidak ada *base camp* tim di *youth camp* ini, berupa lahan luas dengan satu bangunan untuk berbagai aktivitas OMK yang mengadakan kegiatan disana.

Komunitas orang muda Katolik di DIY mempunyai berbagai kegiatan yang dilakukan, kegiatan dilakukan secara komunal atau bersama-sama. Beberapa kegiatan sifatnya mengarah pada pembinaan spiritualitas dan sosialitas, contohnya



retret, rekoleksi, temu orang muda, weekend spiritual, dan lain sebagainya. Minat dan karakter OMK menjadi media observasi bagi Tim Komisi Kepemudaan untuk menciptakan metode kegiatan apa yang bisa memfasilitasi pembinaan OMK. Hingga saat ini, di Youth Center K3AS telah berjalan berbagai kegiatan untuk pembinaan OMK, yaitu berupa Pelatihan yang mencakup TFT (Training for Trainers), Latihan Kepemimpinan tingkat regular, intermediate, dan advance. Kemudian terdapat Outbound tingkat intermediate dan advance, serta Retret OMK, juga terdapat Jarkom (Jaringan Komunitas). Kegiatan-kegiatan di atas menurut metodenya memiliki tujuan masing-masing dan ada baiknya untuk tidak secara sembarangan mencampuradukkan metode satu dengan yang lain untuk mencapai focus yang diharapkan bagi peserta OMK.

Sebenarnya kegiatan bersama yang dilakukan OMK khususnya dengan tujuan untuk pembinaan OMK ini tidak hanya dilakukan di Youth Center K3AS, tetapi di rumah retret, gereja, atau tempat lain yang memungkinkan diadakannya kegiatan tersebut misalnya di ruang pertemuan universitas. Maka hanya terdapat *Youth Center K3AS* yang terfokus pada kegiatan pengembangan spiritualitas orang muda. Dengan ini, terdapat permasalahan-permasalahan ketika kegiatan tersebut secara khusus dilakukan di:

- *Youth Center K3AS*, bila terdapat banyak kegiatan seringkali tempat terpesan penuh, dan bangunan *Youth Center K3AS* sendiri merupakan bekas gedung sekolah, jadi tidak dibangun khusus untuk tempat pengembangan spiritualitas dan sosialitas orang muda, hanya memanfaatkan gedung yang ada yang saling menyesuaikan dengan kegiatan yang diselenggarakan, hanya saja *Youth Center K3AS* ini didukung dengan adanya *Youth Camp* di beberapa tempat dan Wisma Salam yang merupakan tempat retret yang berada satu kompleks dengan *Youth Center K3AS*.
- Gereja, ketika ada acara yang bersamaan bisa saling mengganggu apalagi bila berlangsungnya Ekaristi atau ibadat, selain itu tidak ada area khusus untuk menginap ketika dibutuhkan kegiatan yang juga menginap.
- Sekolah atau Universitas, tidak menampung secara maksimal dan suasana yang dibutuhkan kurang sesuai dengan kegiatan, karena dirancang untuk sekolah formal dan tidak ada tempat menginap khusus.



- Rumah Retret, sebagian besar rumah retreat di Yogyakarta berada di daerah pegunungan utara di Yogyakarta, dan bukan tempat yang khusus untuk wadah kegiatan orang muda dalam pengembangan spiritualitas yang tidak hanya retreat saja.

Gereja-gereja maupun komunitas Katolik memperhatikan benar pengembangan spiritualitas orang muda, hingga Dewan Karya Pastoral Keuskupan Agung Semarang menetapkan tahun 2009 sebagai Tahun Orang Muda (Suharyo, 2009). Mengacu pada semakin besarnya dorongan untuk membina orang muda dan data-data yang menunjukkan kebutuhan akan adanya suatu wadah kegiatan pembinaan untuk pengembangan spiritualitas dan sosialitas untuk OMK di Yogyakarta maka perlu kiranya diadakan sebuah Arena Pengembangan Orang Muda Katolik sebagai wadah pengembangan sosialitas<sup>4</sup> dan spiritualitas diri bagi orang muda Katolik khususnya, meski tidak menutup kemungkinan bagi orang muda beragama lain yang ingin menggunakan fasilitas ini.

## 2.2. Latar Belakang Permasalahan

Arena Pengembangan Orang Muda Katolik berarti wadah yang diperuntukkan bagi kegiatan orang muda secara komunal atau bersama-sama, dengan arahan dasar sebagai wadah pengembangan spiritualitas sekaligus sosialitas orang muda, maka kegiatan yang diwadahi di Arena Pengembangan Orang Muda Katolik mengacu kepada kegiatan pembinaan untuk pengembangan spiritualitas sekaligus sosialitas orang muda. Arena Pengembangan Orang Muda Katolik ini diharapkan menjadi “rumah ke dua” bagi para orang muda setelah rumah mereka masing-masing, sehingga para orang muda bisa merasa nyaman dalam beraktivitas di dalam Arena Pengembangan Orang Muda Katolik ini seperti di rumah mereka sendiri.

Bertitik tolak dari Youth Center K3AS, Arena Pengembangan Orang Muda Katolik ini pun merupakan tempat yang digunakan untuk kegiatan pembinaan OMK, untuk mengembangkan spiritualitas OMK dengan focus

---

<sup>4</sup> Seperti halnya spiritualitas yang dalam hal ini berarti penghayatan iman Katolik, sosialitas merupakan bentuk relasi manusia secara vertical, manusia dengan sesamanya. Bagaimana seseorang bisa berelasi secara sehat dengan orang lain, berinteraksi sosial untuk juga mengembangkan dirinya.



pastoral pada ketiga pilar yang sudah disebutkan sebelumnya yaitu *character building*, *community building*, dan *spirituality for nation*. Pengembangan karakter secara personal tiap-tiap individu OMK, bagaimana tiap OMK dapat mengenali dirinya sendiri, menemukan karakter pribadinya yang kemudian hidup dalam suatu komunitas, bagaimana mengembangkan suatu komunitas dari tiap-tiap karakter pribadi yang bersatu, apa kontribusi yang diberikan tiap-tiap pribadi terhadap komunitas tersebut dan apa yang dapat diberikan komunitas terhadap tiap-tiap pribadi tersebut. Pengembangan diri dan komunitas tersebut tentu dibungkus dengan spiritualitas Katolik sebagai jiwanya. Istilahnya, terdapat spirit Katolik yang terwujud konkrit dalam kehidupan pribadi dan kehidupan sosial OMK.

Arena Pengembangan Orang Muda Katolik ini nantinya diharapkan dapat mewadahi aktivitas-aktivitas untuk pengembangan spiritualitas dalam hubungan relasi orang muda terhadap Tuhan yang seimbang dengan pengembangan diri secara sosialitas sebagai hubungan sosial orang muda dengan orang lain khususnya dengan orang muda lainnya agar dapat membangun persaudaraan sejati sehingga pada akhirnya nanti dapat menghasilkan orang muda yang militan dengan pengembangan spiritualitas sebagai pondasi rohani yang kuat.

Kegiatan-kegiatan yang akan diwadahi dalam Arena Pengembangan Orang Muda Katolik ini pada dasarnya mengadopsi varian kegiatan yang telah dilakukan di Youth Center K3AS, meski tidak menutup kemungkinan akan adanya perkembangan varian kegiatan menyesuaikan kebutuhan dan minat OMK selanjutnya yang juga akan berkembang. Varian kegiatan yang dilakukan memiliki tujuan dan karakter dari masing-masing kegiatan. Berikut varian kegiatan pembinaan OMK yang diwadahi di Arena Pengembangan Orang Muda Katolik dan gambaran tujuan serta karakternya masing-masing:

1. Pelatihan dan Kaderisasi

Pelatihan dimaksudkan untuk pelatihan bagi para (calon) Pembina dan kaderisasi yang merupakan pelatihan untuk penggerak dan pengurus komunitas.

Terdapat tingkatan-tingkatan dalam Kaderisasi yaitu: (Tangdilintin, 2008)

- o Kaderisasi Basis (Tingkat Reguler)



- Kaderisasi Pratama (Tingkat Intermediate)
- Kaderisasi Madya (Tingkat Advance)

Kegiatan kaderisasi khususnya ditujukan untuk OMK memiliki karakter kegiatan yaitu terpimpin. OMK disini dipimpin oleh Pembina OMK, dengan alur kegiatan untuk menguji daya tahan masing-masing pribadi OMK, bahkan terkadang OMK dibuat tidak betah dengan membangkitkan masalah kecil menjadi besar, hal ini untuk melatih kedewasaan OMK dalam menghadapi konflik, mampu memimpin dirinya sendiri, sehingga nantinya akan lahir sebagai pemimpin yang memang berdaya tahan dengan militansi iman.

## 2. Outbound

Outbound sendiri berarti *out of boundaries* atau keluar dari batas. Outbound ini dilakukan dengan permainan-permainan yang memanfaatkan alam, sekaligus sebagai bahan pembelajaran bagi OMK, dengan sifat permainan yang menantang (untuk keluar batas). Tiap kegiatan atau jenis permainan yang dilakukan memiliki pesan yang diterjemahkan oleh masing-masing OMK, untuk membuka paradigma OMK yang melakukannya. Tiap kegiatan terdapat tema atau materi, yang diterjemahkan ke dalam bentuk-bentuk permainan, disini diibaratkan Pembina memberi kail pada OMK lewat kegiatan yang dilakukan, OMK sendiri yang akan memancing makna dari kegiatan tersebut. Dengan kegiatan ini, OMK bisa lebih mengenal batasan dirinya dengan tantangan dari kegiatan yang ada, ketika sudah mengenal batasan dirinya, hal tersebut dijadikan titik tolak untuk keluar batasannya, sehingga dapat membuka cara pandang yang kemudian menentukan cara berpikir selanjutnya menentukan cara bertindak dan mendapatkan hasilnya, menjadi OMK dengan paradigma yang lebih positif.

## 3. Retret

Retret berarti mengundurkan diri yang berupa mundur dari aktivitas hidup sehari-hari. Secara khusus meluangkan waktu untuk mengolah diri dan hidupnya; proses refleksi atas pengalaman yang pernah dialami oleh pribadi sebagai upaya memperdalam pertanyaan mengenai hakekat dan



kualitas keberadaan hidupnya; secara khusus membangun sebuah disposisi batin untuk bertemu dengan Allah, sumber seluruh kehidupannya (mencari makna hidup yang paling dalam)

Tujuan dari reret adalah untuk bertemu Tuhan secara pribadi dan menemukan kehendakNya agar dapat hidup menurut kehendakNya, dan tujuan sekunder yaitu untuk mengandalkan pemilihan hidup, untuk penyegaran hidup rohani, untuk belajar berdoa, untuk mengenal siapakah aku, dan lain-lain. Ciri khas yang utama dari retreat adalah proses latihan rohani dan keheningan yang mendukung pemfokusan pikiran.

(sumber: [www.youthcenterkas.net](http://www.youthcenterkas.net))

#### 4. Jaringan Komunitas

Merupakan kegiatan temu antar OMK, yang pada umumnya tergabung dalam satu komunitas tertentu, dan pertemuan ini mempunyai tujuan dengan tema-tema tertentu. Pada dasarnya adalah untuk saling mengenal antar komunitas, dan saling berkomunikasi untuk menjalin jaringan antar satu komunitas dengan yang lain sehingga nantinya bisa lebih solid dan saling melengkapi. Dari kegiatan ini perlu dipicu interaksi antar pelaku agar tercipta suasana kebersamaan yang meluweskan komunikasi.

Dari varian kegiatan yang berbeda karakter dan tujuan tersebut (dengan tetap berpedoman pada fokus pastoral), terdapat ciri khas yang dilakukan dari varian kegiatan tersebut sebagai spirit kegiatan yaitu eksplorasi diri dengan cara refleksi atau dengan rekoleksi, mengumpulkan kembali makna, dan menyadarinya sehingga mendapatkan *value* untuk pengembangan diri dan pengembangan komunitas. Hal ini dilakukan sebagai suatu aksi-refleksi, apa yang dilakukan menjadi suatu bahan yang dicerminkan kembali pada diri sendiri untuk menilai kembali diri sendiri dan menemukan maknanya untuk penghayatan spiritualitas diri sebagai pegangan hidup bagi diri yang kemudian digunakan untuk beraksi kembali menjadi pribadi yang matang dan dewasa dalam iman.

Sasaran utama dari kegiatan di Arena Pengembangan Orang Muda Katolik ini merupakan orang muda. Hal ini bisa menjadi titik tolak bagaimana karakter berperilaku orang muda dan interaksi orang muda dalam kelompok karena dalam hal ini orang muda datang sebagai komunitas dan dituntut untuk turut serta



berperan dalam komunitas tersebut sekaligus membangun dirinya sendiri maupun juga terhadap lingkungan sekitarnya.

Pengembangan spiritualitas OMK sebagai tujuan dari pembinaan OMK ini dihayati dalam aksi refleksi. Hal ini menjadi ciri khas, karena melihat dari kegiatan yang dilakukan memang berkarakter orang muda, karena memang merupakan hasil tanggapan dari ketertarikan orang muda. Dengan “mengisi” kegiatan tersebut, itulah yang menjadi spirit, OMK menghayati spiritualitasnya melalui “isi” atau pemaknaan dari kegiatan yang dilakukannya. Tidak semata-mata hanya bersenang-senang saja, tetapi juga membangun diri, sisi spiritualitas diri. Apa yang diaksikan ditemukan maknanya dengan merefleksikan pada diri, menilai kembali diri sendiri, sehingga dapat mengambil nilai-nilai yang berarti untuk lebih mengembangkan diri dan kemudian beraksi kembali dengan pribadi yang lebih matang.

OMK yang datang untuk mengikuti kegiatan biasanya tidak seluruhnya menyadari betul apa tujuan pembinaan OMK ini, ada yang ingin bersenang-senang, menambah teman, dan sebagainya. Padahal keberhasilan ini ditentukan dari bagaimana OMK menyadari betul kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan diri dan komunitasnya dalam spirit Katolik. Maka perefleksian kegiatan benar-benar perlu diresapi agar tercapai tujuan yang memang ingin dicapai sebenarnya. Aksi-refleksi, merupakan suatu konkrit-spirit. Apa yang dilakukan kemudian direfleksikan, dikembalikan pada diri sendiri untuk menilai kembali dan menemukan maknanya dan kemudian hasil penemuan makna itu digunakan untuk bertindak kembali.

Bertolak dari focus pastoral dalam pembinaan OMK yang mengembangkan spiritualitas OMK yaitu *character building*, *community building*, dan *spirituality for nation*, semangat aksi-refleksi yang dilakukan untuk mengembangkan spiritualitas OMK bisa didapat dari banyak hal. Dari diri sendiri, perlu bagi OMK untuk memahami dirinya sendiri. Seperti apa pribadinya dapat dikenali dari apa yang dilakukannya, bagaimana cara seorang pribadi menghadapi kehidupan, permasalahan dan cita-cita hidupnya, bagaimana ia menyikapi keadaan lingkungannya, tanggap terhadap lingkungan sekitarnya. Dari orang lain, sebagai makhluk sosial, begitu juga OMK, interaksi dengan sesama dapat



memberikan nilai bagi seseorang karena dapat belajar dari orang lain, mengembangkan dirinya berkaca dari orang lain dan dikembalikan pada diri sendiri. Interaksi antar sesama ini menjadi penting karena dalam OMK bertindak, perwujudan konkritnya melibatkan sesamanya. Terdapat nilai kodrati yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Manusia merupakan makhluk yang berketuhanan, dalam hal ini OMK sebagai orang muda Katolik, dapat menghayati aksi-refleksi dari figure keyakinannya, tokoh imani Katolik, sebagai suatu abstraktif diri. Karena situasi yang dihadapi OMK, dan kemudian dibandingkan dengan situasi ideal dari tokoh imani juga mampu memberikan pandangan dan nilai spirit bagi perkembangan spiritualitas OMK.

Untuk mendukung penghayatan spiritualitas orang muda sebagai tujuan dari wadah pembinaan, ruang pun juga dapat berbicara bahkan mendorong terciptanya interaksi yang positif antar pelaku di dalamnya. Bagaimana ruang tersebut dengan penataannya mampu memberikan atmosfer yang mendorong aksi-refleksi OMK untuk penghayatan spiritualnya. Maka cakupan ruang disini adalah ruang dalam dan ruang luar dimana merupakan area berkegiatan bagi orang muda. Tentunya penataan ruang luar dan ruang dalam pada Arena Pengembangan Orang Muda Katolik ini diharapkan dapat mendukung OMK untuk beraksi-refleksi sehingga membantu tercapainya tujuan pembinaan OMK. Penerapannya adalah dengan membawa OMK pada cerminan tiga hal yang telah dipaparkan sebelumnya di dalam aplikasi arsitektural untuk OMK dapat lebih menghayati pengembangan spiritualitasnya.

### **2.3. Rumusan Permasalahan**

Bagaimana wujud rancangan Arena Pengembangan Orang Muda Katolik di Yogyakarta yang mampu membantu pengembangan spiritualitas orang muda dengan pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar menggunakan pendekatan aksi-refleksi?



## 2.4. Tujuan dan Sasaran

### Tujuan

Untuk mendapatkan dan tersusunnya konsep perencanaan dan perancangan Arena Pengembangan Orang Muda Katolik yang tata ruang dalam dan luarnya mampu membantu pengembangan spiritualitas orang muda melalui tata ruang dalam dan tata ruang luar dengan pendekatan aksi-refleksi

### Sasaran

- Mengidentifikasi mengenai prinsip aksi-refleksi yang dilakukan orang muda terkait dengan pembinaan orang muda untuk pengembangan spiritualitasnya.
- Mengidentifikasi mengenai kegiatan serta batasan yang sesuai tentang orang muda dan karakter interaksi orang muda baik terhadap sesama maupun alam.
- Mengidentifikasi mengenai metode kegiatan yang dilakukan serta karakternya masing-masing terkait dengan tujuan dan potensi lokasi.
- Mengidentifikasi mengenai figure ideal (tokoh imani Katolik) sebagai penggambaran situasi ideal OMK untuk membantu pengembangan spiritualitasnya.
- Menguraikan keterkaitan kegiatan serta fungsi yang mungkin diwadahi.
- Menguraikan analisis terhadap ruang dalam dan ruang luar yang mampu meningkatkan interaksi orang muda terhadap sesama dan alam
- Menguraikan analisis mengenai transformasi karakter metode kegiatan dalam bentuk arsitektural khususnya terkait dengan penciptaan suasana pada ruang dalam dan ruang luar.
- Menguraikan analisis mengenai transformasi figure ideal (tokoh imani Katolik) sebagai penggambaran situasi ideal OMK pada Arena Pengembangan OMK khususnya pada tata ruang dalam dan tata ruang luar.



- Menguraikan analisis terhadap konsep yang akan diterapkan pada penataan ruang dalam dan luar yang mentransformasikan pendekatan aksi-refleksi.
- Mendapatkan alternative penerapan konsep-konsep ruang dalam dan ruang luar yang membantu pengembangan spiritualitas orang muda dan pendekatan aksi-refleksi yang ditransformasikan dalam bentuk arsitektural.
- Menguraikan konsep dasar perencanaan dan perancangan Arena Pengembangan Orang Muda Katolik yang mampu membantu pengembangan spiritualitas orang muda pada tata ruang dalam dan tata ruang luar melalui pendekatan aksi-refleksi yang ditransformasikan pada tata ruang dalam dan tata ruang luar.

### **2.5. Lingkup Studi**

Pembahasan dibatasi pada lingkup disiplin ilmu arsitektur untuk mendapatkan konsep ruang yang membantu pengembangan spiritualitas orang muda pada Arena Pengembangan Orang Muda Katolik. Pembahasan dari disiplin ilmu lain, yaitu dari psikologi khususnya mengenai pendekatan aksi-refleksi yang akan disesuaikan dengan penciptaan tata ruang dalam dan tata ruang luar yang kemudian ditransformasikan dalam desain arsitektural.

### **2.6. Metoda Studi**

Metoda studi yang akan dipakai dalam penyusunan Landasan Konseptual dan Perancangan Arena Pengembangan Orang Muda Katolik sebagai wadah pengembangan sosialitas dan spiritualitas orang muda di Yogyakarta antara lain:

#### **1. Wawancara**

Wawancara dengan berbagai narasumber yang terkait khususnya Romo sebagai yang mendalami mengenai ajaran Katolik, dan tim pengurus Youth Centre K3AS sebagai pihak yang berkecimpung langsung dengan kegiatan pembinaan orang muda untuk pengembangan spiritualitas, dan juga terhadap OMK yang pernah mengalami pembinaan OMK sebagai



pertimbangan dan masukan data untuk konsep perencanaan dan perancangan.

## 2. Studi Literatur

Melakukan studi terhadap media informasi seperti buku, jurnal, majalah, maupun internet mengenai informasi yang dibutuhkan dan terkait dalam penyusunan landasan konseptual dan perancangan Arena Pengembangan Orang Muda Katolik sebagai wadah pengembangan spiritualitas orang muda di Yogyakarta yang mampu membantu pengembangan spiritualitas orang muda melalui tata ruang dalam dan tata ruang luar dengan pendekatan aksi-refleksi.

## 3. Deskriptif

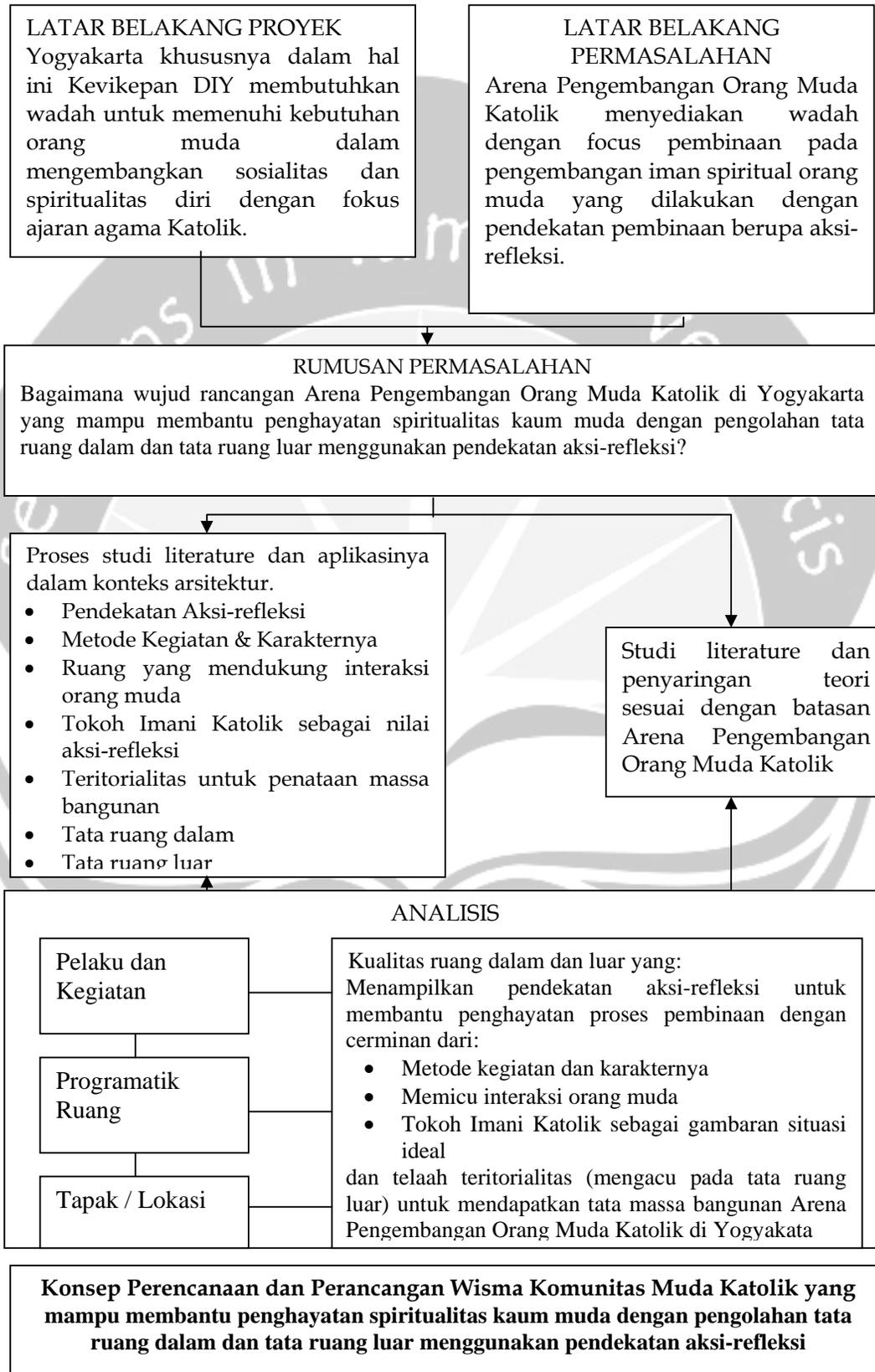
Penguraian data dan informasi yang berkaitan dengan rumusan permasalahan.

## 4. Analisis

Menginterpretasi data dan informasi yang telah diuraikan untuk mewujudkan konsep ruang dalam dan luar yang membantu pengembangan spiritualitas orang muda dengan pendekatan aksi-refleksi untuk mendapatkan gagasan dan ide perancangan Arena Pengembangan Orang Muda Katolik di Yogyakarta.



## 2.7. Kerangka Pola Pikir





## 1.8. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan digunakan dalam penyusunan Landasan Konseptual dan Perancangan Arena Pengembangan Orang Muda Katolik sebagai wadah pengembangan sosialitas dan spiritualitas orang muda di Yogyakarta adalah sebagai berikut:

### BAB I. Pendahuluan

### BAB II. Tinjauan Arena Pengembangan Orang Muda Katolik

- Tinjauan definisi Arena Pengembangan Orang Muda Katolik
- Tinjauan pembinaan orang muda sebagai usaha mengembangkan kepribadian spiritualitas orang muda Katolik
- Tinjauan mengenai orang muda sebagai pelaku utama dan karakter psikologis serta karakter berinteraksinya
- Tinjauan mengenai varian metode kegiatan dengan tujuan dan karakternya untuk membantu pengembangan spiritualitas pribadi OMK
- Tinjauan mengenai prinsip aksi-refleksi sebagai penghayatan spiritualitas
- Tinjauan mengenai figure ideal (tokoh imani Katolik) sebagai gambaran situasi ideal dalam alur perjalanan pembinaan OMK
- Tinjauan tentang Yogyakarta sebagai lokasi Arena Pengembangan Orang Muda Katolik

### BAB III. Kajian Teori

- Tinjauan teori kualitas ruang dalam
- Tinjauan teori kualitas ruang luar
- Tinjauan organisasi ruang
- Tinjauan ruang yang mampu meningkatkan interaksi pelaku ruang
- Tinjauan pesan dan kesan bentuk arsitektural

### BAB IV. Analisis Arena Pengembangan Orang Muda Katolik di Yogyakarta

#### i. Programatik Ruang



Analisis Pelaku Kegiatan, Analisis Kegiatan, Analisis Alur/Pola Kegiatan, Analisis Kebutuhan Ruang, Analisis Besaran ruang, Analisis Hubungan Ruang, Analisis Tapak.

- Pemecahan Permasalahan Desain

Analisis ruang dalam dan ruang luar yang mampu membantu pengembangan spiritualitas orang muda dengan transformasi pendekatan aksi-refleksi pada tata ruang dalam dan tata ruang luar

- Analisis Struktur dan Utilitas

#### BAB V. Konsep Perencanaan dan Perancangan

Memaparkan konsep dasar perencanaan dan perancangan Arena Pengembangan Orang Muda Katolik di Yogyakarta yang mampu membantu pengembangan spiritualitas orang muda melalui pengolahan ruang dalam dan ruang luar dengan pendekatan aksi-refleksi.